

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus tetap diupayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui peningkatan kualitas pembelajaran, siswa akan semakin termotivasi dan belajar, daya kreativitasnya akan semakin meningkat, semakin positif sikapnya, semakin bertambah jenis pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai, dan semakin mantap pemahamannya terhadap materi yang dipelajari.

Sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan secara nasional, telah dilakukan pengkajian ulang terhadap kurikulum. Sehingga terjadi penyempurnaan kurikulum dari waktu ke waktu. Salah satunya dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), yang proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi dalam berbagai mata pelajaran, termasuk di dalamnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Salah satu dari materi ajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa kelas V SD, adalah kompetensi dasar kemampuan menggunakan sifat komutatif, asosiatif, dan distributif. Tuntutan kurikulum ini harus dapat dilaksanakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sehingga perlu diterapkan dengan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa, mau berlama-lama belajar, dan tidak membosankan, sehingga pembelajaran yang berlangsung lebih menyenangkan. Karena menurut Torance dan Myres (dalam Harija, 2011::35) bahwa proses belajar kreatif sebagai : “keterlibatan dengan sesuatu yang berarti, rasa ingin tahu dan mengetahui dalam kekaguman, ketidak lengkapan, kekacauan, kerumitan, ketidakselarasan, ketidakteraturan dan sebagainya.

Rendahnya kreativitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan proses belajar menjadi kurang optimal, sehingga materi yang disajikan menjadi tidak tuntas. Kondisi siswa kelas V SDN 09 Manunggu Kabupaten

Boalemo berjumlah 13 orang siswa yang relatif heterogen, baik dari segi ekonomi, kemampuan akademik, kreativitas maupun sarana yang dimiliki. Dalam segi kreativitas, dari 13 orang siswa yang mampu mengembangkan rasa ingin tahu hanya 5 orang siswa atau sebesar 38,46%. Kemampuan mengajukan pertanyaan dari 13 orang siswa hanya 5 orang siswa saja yang mampu atau sebesar 38,46%. Sedangkan kemampuan siswa untuk menunjukkan pendapat sangat rendah, yaitu baru 3 orang siswa dari 13 orang siswa atau sebesar 23%.

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SDN 09 Manunggu kurang memuaskan. Tujuh puluh lima persen (75%) nilai ulangan harian tentang sifat komutatif, asosiatif, dan distributif mereka masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peneliti merasa prihatin, sebab jika dibiarkan, masalah ini akan berkelanjutan pada konsep lain yang menggunakan dasar sifat komutatif, asosiatif, dan distributif, misalnya pada kompetensi dasar sifat komutatif, asosiatif, dan distributif.

Akibat keterbatasan siswa dalam memahami materi ajar ini, mereka membutuhkan teknik pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Sehingga, kreativitas belajar mereka menjadi lebih meningkat. Varian kemampuan masing-masing siswa yang berbeda membutuhkan layanan secara individu sehingga dapat berkembang secara optimal. Pemahaman yang lambat memerlukan tahapan bahan pelajaran yang detail dan latihan yang berulang-ulang, sedangkan keterampilan sosial dan penanaman budi pekerti memerlukan kegiatan bersama dengan teman.

Berdasarkan hal-hal di atas, penulis berupaya menemukan solusi pemecahan masalah melalui penelitian tindakan kelas. Dalam hal ini penelitian tindakan kelas perlu dilakukan untuk menyempurnakan atau meningkatkan proses dan praktis pembelajaran, terutama dalam hal menanggulangi permasalahan kreativitas belajar. Melalui penelitian, tindakan permasalahan yang ada dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan secara berkesinambungan, sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan ketercapaian tujuan pendidikan dapat diaktualisasikan secara sistematis. Tindakan yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut

adalah dengan inovasi pembelajaran menggunakan teknik umpan balik (*Feedback Technic*).

Dengan demikian judul dalam penelitian ini adalah “Penerapan Teknik Umpan Balik Pada Pembelajaran IPS dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Di Kelas V SDN 09 Manunggu Kabupaten Boalemo.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi adanya masalah dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut.

1. Rendahnya kreativitas siswa kelas V SDN 09 Manunggu pada mata pelajaran IPS. Dari 13 orang siswa yang mampu mengembangkan imajinasinya hanya 5 orang siswa atau sebesar 38,46%.
2. Rendahnya kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal di atas, pokok masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Teknik Umpan Balik Pada Pembelajaran IPS dapat Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Di Kelas V SDN 09 Manunggu Kabupaten Boalemo.

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Dalam upaya memecahkan permasalahan tentang rendahnya kreativitas belajar siswa kelas V SDN 09 Manunggu dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial proses pembelajaran akan dilakukan dengan menggunakan teknik umpan balik dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Siswa diperintah untuk menyelesaikan seluruh soal tersebut, tanpa bertanya dan tanpa diberi bimbingan atau komentar. Hasil yang diperoleh adalah kemampuan dasar siswa (*Baseline performance*).
- b. Siswa diperintah untuk mengerjakan lagi 10 soal. Setiap selesai mengerjakan satu soal, siswa diberitahu jawabannya (diberi umpan balik) dan seterusnya sampai seluruh soal selesai dikerjakan dan dicocokkan dengan jawabannya. Hasil yang diperoleh adalah kemampuan selama latihan (*Training performance*).

- c. Ulangi lagi prosedur pada Tahap 1. Hasil yang diperoleh adalah kemampuan setelah latihan (*Extinction performance*).

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa melalui penerapan teknik umpan balik pada pembelajaran IPS di Kelas V SDN 09 Mananggu Kabupaten Boalemo.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada pihak-pihak terkait, diantaranya:

1. Bagi siswa akan diperoleh manfaat yaitu meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Bagi guru: Guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya inovatif sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajaran yang digunakan.
3. Bagi sekolah: Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan kebudayaan dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan yang dapat mencerdaskan para siswanya.
4. Bagi peneliti: penelitian ini menjadi salah satu acuan dalam penelitian selanjutnya untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa.